

BAB X

KESIMPULAN

10.1 Kesimpulan

Program magang MBKM di proyek pembangunan Hotel Aston Inn Lumajang memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami secara langsung siklus proyek konstruksi. Melalui peran sebagai Quantity Surveyor, Quality Control, Supervisor, dan Admin, mahasiswa terlibat aktif dalam berbagai tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Mereka belajar melakukan perhitungan material, memastikan kualitas pekerjaan, mengelola tim, dan mengurus administrasi proyek. Pengalaman ini tidak hanya melengkapi pengetahuan teori yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Selama magang, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan antara teori dan praktik, serta kendala di lapangan. Namun, mereka mampu mengatasi masalah tersebut dengan baik melalui koordinasi dengan tim proyek dan menerapkan solusi yang tepat. Secara keseluruhan, program magang ini telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kompetensi mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi tenaga kerja konstruksi yang profesional.

10.2 Saran

Pengembangan program MBKM secara keseluruhan, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan. Pertama, perlu dilakukan diversifikasi jenis proyek yang dapat menjadi tempat magang mahasiswa, tidak hanya terbatas pada proyek konstruksi, tetapi juga sektor industri lainnya yang relevan dengan bidang studi mahasiswa. Kedua, perlu adanya kerjasama yang lebih erat antara perguruan tinggi dengan industri untuk menciptakan kurikulum magang yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Ketiga, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap program MBKM untuk mengukur keberhasilan dan dampaknya terhadap mahasiswa dan industri. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei kepuasan mahasiswa, analisis data kinerja mahasiswa setelah lulus, serta umpan balik dari perusahaan mitra.

Untuk pengembangan program MBKM secara keseluruhan, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan. Pertama, perlu dilakukan diversifikasi jenis proyek yang dapat menjadi tempat magang mahasiswa, tidak hanya terbatas pada proyek konstruksi, tetapi juga sektor industri lainnya yang relevan dengan bidang studi mahasiswa. Kedua, perlu adanya kerjasama yang lebih erat antara perguruan tinggi dengan industri untuk menciptakan kurikulum magang yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Ketiga, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap program MBKM untuk mengukur keberhasilan dan dampaknya terhadap mahasiswa dan industri. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei kepuasan mahasiswa, analisis data kinerja mahasiswa setelah lulus, serta umpan balik dari perusahaan mitra